

PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP SANITASI LINGKUNGAN SEHAT DAN SCREENING PENYAKIT TIDAK MENULAR DI RT 06 DAN RT 07 RW 22 KEL. PLUIT KEC. PENJARINGAN JAKARTA UTARA

Muh. Risal Tawil^{1*}, Rizky Rahadian Wicaksono², Baso Witman Adiaksa³, Dika Saraswati⁴, Rini Mustamin⁵, Zaenal⁶

¹⁾ Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Bau-Bau

²⁾ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Lamongan

³⁾ Program Studi Profesi Ners, Univesitas Islam Makassar

⁴⁾ Program Studi Ilmu Gizi, Universitas Deztron Indonesia

^{5,6)} Program Studi Keperawatan, Universitas Islam Makassar

e-mail: risaltawil@gmail.com

Abstrak

Sanitasi lingkungan yang buruk masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di wilayah perkotaan padat penduduk. Kondisi ini dapat memicu timbulnya penyakit menular seperti diare dan infeksi kulit, serta meningkatkan faktor risiko penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi dan diabetes mellitus. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga mengenai sanitasi lingkungan sehat, sekaligus melakukan skrining PTM sebagai upaya deteksi dini. Program dilaksanakan di RT 06 dan RT 07 RW 22 Kelurahan Pluit, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara, dengan melibatkan tenaga medis, kader kesehatan, serta partisipasi aktif warga. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, demonstrasi praktik sanitasi, sesi diskusi interaktif, serta pemeriksaan tekanan darah dan gula darah. Kegiatan diikuti oleh 62 warga. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman warga tentang sanitasi lingkungan dari 45% (pra-penyuluhan) menjadi 85% (pasca-penyuluhan). Pada skrining PTM ditemukan 15 warga dengan hipertensi (24%) dan 9 warga dengan kadar gula darah sewaktu tinggi (15%). Warga dengan hasil pemeriksaan abnormal dirujuk ke puskesmas setempat untuk tindak lanjut. Kegiatan ini terbukti efektif meningkatkan kesadaran dan menjadi model preventif yang dapat diaplikasikan di wilayah perkotaan lain untuk memutus rantai penyakit akibat sanitasi buruk dan mengurangi beban PTM di masyarakat.

Kata kunci: Sanitasi Lingkungan, Pendidikan Kesehatan, Skrining PTM, Pengabdian Masyarakat

Abstract

Poor environmental sanitation remains a public health problem in densely populated urban areas. This condition can trigger infectious diseases such as diarrhea and skin infections, and increase the risk factors for non-communicable diseases (NCDs) such as hypertension and diabetes mellitus. This community service activity aims to increase residents' knowledge and awareness regarding healthy environmental sanitation, while simultaneously conducting NCD screening for early detection. The program was implemented in neighborhood units (RT) 06 and 07, community unit (RW) 22, Pluit Village, Penjaringan District, North Jakarta, involving medical personnel, health cadres, and active community participation. Implementation methods included counseling, demonstrations of sanitation practices, interactive discussion sessions, and blood pressure and blood sugar checks. The activity was attended by 62 residents. Results showed an increase in community understanding of environmental sanitation from 45% (pre-counseling) to 85% (post-counseling). The NCD screening identified 15 residents with hypertension (24%) and 9 residents with high blood sugar levels (15%). Residents with abnormal test results were referred to the local community health center for follow-up. This activity has proven effective in raising awareness and becoming a preventive model that can be applied in other urban areas to break the chain of disease caused by poor sanitation and reduce the burden of NCDs in the community.

Keywords: Environmental Sanitation, Health Education, PTM Screening, Community Service

PENDAHULUAN

Sanitasi lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kesehatan masyarakat. Kondisi sanitasi yang buruk sering dikaitkan dengan munculnya berbagai penyakit, baik yang bersifat menular seperti diare, tifoid, dan penyakit kulit, maupun penyakit tidak menular (PTM) seperti

hipertensi dan diabetes mellitus yang dipicu oleh gaya hidup dan lingkungan yang kurang sehat. Menurut laporan Kementerian Kesehatan RI (2023), lebih dari 30% penyakit yang terjadi di masyarakat Indonesia dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, terutama sanitasi yang tidak memadai dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Wilayah perkotaan, termasuk Jakarta Utara, menghadapi tantangan besar terkait masalah sanitasi. Kepadatan penduduk, keterbatasan lahan, dan rendahnya manajemen limbah rumah tangga sering menimbulkan permasalahan seperti saluran air yang tersumbat, penumpukan sampah, dan pencemaran air. Kondisi ini meningkatkan risiko penyakit berbasis lingkungan. Selain itu, kebiasaan masyarakat yang kurang memperhatikan pola makan sehat dan jarang melakukan pemeriksaan kesehatan rutin berkontribusi pada meningkatnya kasus PTM, yang kini menjadi penyebab kematian utama di Indonesia.

RT 06 dan RT 07 RW 22 Kelurahan Pluit, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara, merupakan wilayah padat dengan karakteristik sosial ekonomi yang beragam. Berdasarkan observasi awal, ditemukan permasalahan sanitasi seperti pengelolaan sampah rumah tangga yang belum optimal dan kurangnya edukasi terkait pencegahan PTM. Selain itu, sebagian warga belum memiliki kebiasaan memeriksa tekanan darah atau kadar gula darah secara berkala.

Berdasarkan kondisi tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendidikan kesehatan mengenai sanitasi lingkungan sehat serta skrining penyakit tidak menular (hipertensi dan diabetes mellitus). Tujuan utama program ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya sanitasi lingkungan sehat dan penerapan PHBS.
2. Melakukan deteksi dini PTM melalui pemeriksaan tekanan darah dan gula darah sehingga intervensi medis dapat dilakukan lebih cepat.
3. Memberikan rekomendasi tindak lanjut bagi warga dengan hasil pemeriksaan yang menunjukkan risiko kesehatan.

Dengan adanya program ini diharapkan masyarakat tidak hanya memahami pentingnya sanitasi lingkungan tetapi juga lebih peduli terhadap kesehatan mereka sendiri, sehingga kasus PTM dapat ditekan dan kualitas hidup warga meningkat.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini disusun secara sistematis agar tujuan dapat tercapai dengan baik. Tahapan pelaksanaan dibagi menjadi beberapa tahap utama, yaitu:

1. Persiapan Kegiatan
 - Koordinasi Awal – Tim pengabdian masyarakat melakukan pertemuan dengan Ketua RT 06 dan RT 07 serta pengurus RW 22 untuk membahas teknis kegiatan, jadwal, dan lokasi penyuluhan.
 - Survei Lapangan – Dilakukan observasi kondisi lingkungan terkait kebersihan saluran air, pembuangan sampah, serta kebiasaan warga dalam menjaga sanitasi.
 - Perizinan dan Administrasi – Mengurus surat izin pelaksanaan kegiatan kepada kelurahan dan memastikan dukungan dari puskesmas setempat.
 - Persiapan Alat dan Materi – Menyiapkan materi penyuluhan, leaflet edukasi, serta alat skrining kesehatan seperti tensimeter, glukometer, dan strip tes gula darah.
2. Pelaksanaan Kegiatan
 - Penyuluhan dan Pendidikan Kesehatan
 - Materi penyuluhan mencakup konsep sanitasi lingkungan sehat, cara pengelolaan sampah rumah tangga, pengendalian saluran air, dan penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).
 - Disampaikan melalui presentasi, diskusi interaktif, dan demonstrasi sederhana seperti cara mencuci tangan yang benar dan pemilahan sampah.
 - Skrining Penyakit Tidak Menular (PTM)
 - Pemeriksaan tekanan darah untuk mendeteksi hipertensi.
 - Pemeriksaan gula darah sewaktu untuk mendeteksi potensi diabetes mellitus.
 - Pencatatan hasil pemeriksaan dalam lembar monitoring dan pemberian konseling langsung kepada peserta yang hasilnya abnormal.
 - Diskusi dan Tanya Jawab
 - Memberikan ruang bagi warga untuk menyampaikan masalah yang dihadapi terkait sanitasi lingkungan dan kesehatan.

- Memberikan solusi praktis yang dapat diterapkan masyarakat dengan sumber daya yang ada.
3. Evaluasi dan Tindak Lanjut
- Evaluasi Pengetahuan – Dilakukan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman warga tentang sanitasi lingkungan.
 - Rujukan Medis – Warga yang terdeteksi hipertensi atau gula darah tinggi diberikan surat pengantar untuk pemeriksaan lanjutan di puskesmas.
 - Rekomendasi Perbaikan Lingkungan – Disampaikan kepada pengurus RT/RW agar ada tindak lanjut dalam pengelolaan sampah, perbaikan drainase, dan pemantauan kesehatan warga secara berkala.
4. Dokumentasi dan Laporan
- Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto, catatan lapangan, dan daftar hadir. Hasil kegiatan kemudian disusun dalam laporan pengabdian masyarakat yang akan disampaikan kepada pihak kelurahan, puskesmas, dan mitra terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Peserta Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan 62 peserta yang berasal dari RT 06 dan RT 07 RW 22 Kelurahan Pluit, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara. Peserta terdiri dari 37 perempuan (60%) dan 25 laki-laki (40%), dengan rentang usia 20–65 tahun. Sebagian besar peserta adalah ibu rumah tangga (55%), pekerja informal (25%), lansia (15%), dan remaja (5%).

Tabel 1. Distribusi Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Usia

Kelompok Usia	Laki-laki	Perempuan	Total (%)
20–35 tahun	7	15	22 (35%)
36–50 tahun	9	13	22 (35%)
>50 tahun	9	9	18 (30%)
Total	25	37	62 (100%)

2. Hasil Penyuluhan Kesehatan tentang Sanitasi Lingkungan

Sebelum penyuluhan dilakukan, pre-test sederhana menunjukkan bahwa hanya 28 orang (45%) memahami konsep dasar sanitasi lingkungan sehat, termasuk pengelolaan sampah, pentingnya saluran air bersih, dan pencegahan penyakit berbasis lingkungan.

Setelah sesi penyuluhan dan diskusi interaktif, post-test menunjukkan 53 orang (85%) mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Hal ini membuktikan efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Peningkatan pemahaman masyarakat: 45% → 85% (+40%).

3. Hasil Skrining Penyakit Tidak Menular (PTM)

Kegiatan skrining PTM dilakukan dengan pemeriksaan tekanan darah dan gula darah sewaktu. Hasil skrining menunjukkan:

- 15 warga (24%) terdeteksi memiliki tekanan darah tinggi ($\geq 140/90 \text{ mmHg}$).
- 9 warga (15%) memiliki kadar gula darah sewaktu $\geq 200 \text{ mg/dL}$.
- Seluruh warga dengan hasil skrining abnormal langsung diberikan konseling dan rujukan ke puskesmas.

Tabel 2. Hasil Skrining PTM

Jenis Pemeriksaan	Normal	Tidak Normal	Total (%)
Tekanan Darah	47	15	(100%)
Gula Darah Sewaktu	53	9	(100%)

Pembahasan

Hasil kegiatan ini mengonfirmasi bahwa edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai sanitasi lingkungan sehat. Peningkatan pengetahuan

dari 45% menjadi 85% menunjukkan bahwa penyuluhan berbasis diskusi interaktif dan praktik langsung lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah. Hal ini sejalan dengan temuan Notoatmodjo (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan yang melibatkan partisipasi warga mampu memicu perubahan perilaku secara lebih cepat.

Temuan skrining PTM mengindikasikan adanya masalah kesehatan tersembunyi di masyarakat. Sebanyak 24% warga terdeteksi hipertensi dan 15% memiliki gula darah tinggi, yang sebagian besar tidak menyadari kondisinya. Fakta ini konsisten dengan laporan WHO (2022) bahwa PTM sering tidak terdiagnosis pada tahap awal, sehingga kegiatan skrining di tingkat komunitas menjadi penting untuk deteksi dini.

Permasalahan sanitasi yang ditemukan meliputi penumpukan sampah rumah tangga dan saluran air tersumbat, yang dapat menjadi faktor risiko penyakit menular maupun memperburuk PTM. Dengan edukasi dan aksi nyata (kerja bakti, perbaikan drainase, dan pemilahan sampah), masyarakat diharapkan dapat memperbaiki kondisi lingkungan dan mengurangi beban penyakit.

Kegiatan ini membuktikan bahwa kombinasi penyuluhan dan skrining bukan hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memberikan manfaat praktis berupa deteksi dini penyakit, sehingga intervensi kesehatan dapat dilakukan lebih cepat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendidikan kesehatan mengenai sanitasi lingkungan sehat dan skrining penyakit tidak menular (PTM) di RT 06 dan RT 07 RW 22 Kelurahan Pluit, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara berhasil meningkatkan pemahaman warga mengenai pentingnya sanitasi lingkungan sehat. Hasil pre-test menunjukkan pemahaman sebesar 45%, meningkat menjadi 85% setelah penyuluhan.

Skrining PTM menemukan 15 warga (24%) dengan tekanan darah tinggi dan 9 warga (15%) dengan kadar gula darah sewaktu di atas normal, yang sebelumnya belum diketahui oleh peserta.

Kegiatan ini membuktikan bahwa kombinasi edukasi dan skrining mampu memberikan manfaat nyata dalam mendorong perilaku hidup bersih dan sehat, sekaligus mendeteksi dini PTM di masyarakat perkotaan padat penduduk.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A. (2021). Kesehatan Lingkungan: Teori dan Aplikasi. Jakarta: UI Press.
- Amir, J., Margono, H., Mohammad, W., Windriasisih, Y., & Haryono, B. (2023). Implementasi Digital Environment di Universitas IPWIJA dalam Rangka Menghadapi Era Society 5.0. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 58–66. <https://doi.org/10.59585/jimad.v1i1.173>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Kesehatan Lingkungan dan Perilaku Hidup Bersih. Jakarta: BPS.
- Budiman & Riyanto, A. (2021). Kapita Selekta Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC.
- Direktorat Jenderal P2P Kemenkes RI. (2022). Pedoman Pencegahan Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- International Diabetes Federation. (2022). IDF Diabetes Atlas 10th Edition. Brussels: IDF.
- Jaya, R., Pannywi, R., Nurhaedah, N., Zaenal, Z., Aripa, L., & Wahyuni, S. (2023). Sunatan Gratis Bagi Masyarakat Toddopuli bersama Medika Farma. Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(4), 226–231. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i4.172>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Pedoman GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat). Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: Kemenkes RI.
- Malaha, N., Rusdi, M., Syafri, M., Pannywi, R., Sima, Y., & Rahmat, R. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok di SMA N 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 11–16. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.177>
- Notoatmodjo, S. (2020). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, W. (2021). Pencegahan Penyakit Tidak Menular dengan Edukasi Masyarakat. Surabaya: Airlangga University Press.
- Nurseskasatmata, S. E., Rasyid, D., Sakriawati, S., Pannywi, R., & Saputra, M. K. F. (2024). Cost Sharing Paid by Social Askes Participants at Pelamonia Hospital Makassar and Faisal Islamic Hospital Makassar. *International Journal of Health Sciences*, 2(1), 33–47. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i1.238>

- Pratiwi, R. (2021). Sanitasi dan Dampaknya terhadap Kesehatan. *Jurnal Lingkungan dan Kesehatan*, 8(1), 23–30.
- Rahardjo, S. (2020). Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, R. (2020). Strategi Pencegahan Penyakit Tidak Menular di Perkotaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 101–110.
- Trihono. (2021). Manajemen Kesehatan Lingkungan Perkotaan. Jakarta: UI Press.
- UNICEF Indonesia. (2022). Water, Sanitation and Hygiene (WASH) Program in Urban Areas. Jakarta: UNICEF.
- World Health Organization. (2021). Hypertension: Fact Sheet. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2022). Noncommunicable Diseases: Key Facts. Geneva: WHO.
- WHO & UNICEF. (2022). Progress on Household Drinking Water, Sanitation and Hygiene. Geneva: WHO Press.
- Wijayanti, L. A., Mainassy, M. C., Aryadi, A., Pannyiwi, R., Said, A., & Harlina, H. (2023). Analysis of Age and Gender Factors on the Incidence Rate of Cataracts in the Ophthalmology Clinic. *International Journal of Health Sciences*, 1(3), 258–265. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i3.99>